

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAMBI
TAHUN 2004-2019 MENGGUNAKAN METODE
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***

SKRIPSI



**OLEH:
ULFA MAYSARAH
A1A116006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2020**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAMBI
TAHUN 2004-2019 MENGGUNAKAN METODE
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



**OLEH:
ULFA MAYSARAH
A1A116006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2004-2019 Menggunakan Metode Error Correction Model (ECM)*: Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Ulfa Maysarah, Nomor Induk Mahasiswa A1A116006 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 19 Oktober 2020
Pembimbing I

Dr. Kuswanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 197706142006041003

Jambi, 13 Oktober 2020
Pembimbing II

Dra. Refnida, M.E
NIP. 196309231990012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2019 Menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM)**” yang disusun oleh Ulfa Maysarah, NIM. A1A116006 telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Selasa, 03 November 2020.

Tim Penguji

- | | | |
|---|---------------|-------|
| 1. Dr. Kuswanto, S.Pd., M.Si
NIP. 197706142006041003 | Ketua | _____ |
| 2. Dra. Refnida, M.E
NIP. 196309231990012001 | Sekretaris | _____ |
| 3. Dr. Dra. Hj. Muazza, M.Si
NIP. 196711081995112001 | Penguji Utama | _____ |
| 4. Dr. Siti Syuhada, S.Pd, M.E
NIP. 198101092005012002 | Anggota | _____ |
| 5. Iwan Putra, S.E., M.S.Ak
NIK. 201504051023 | Anggota | _____ |

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jambi

Jambi, November 2020
Ketua Jurusan PIPS,

Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M.Si
NIP. 196308071990031002

Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197703062003012001

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfa Maysarah
NIM : A1A116006
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : P-IPS

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, November 2020
Yang Membuat Pernyataan,

Ulfa Maysarah
NIM A1A116006

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Al-Insyirah, 94:5-6)

“Ilmu tidak dapat diraih dengan mengistirahatkan badan (bermalas-malasan)”
(HR. Muslim)

“Tidak ada akhir yang menyedihkan bagi mereka yang percaya kepada Allah”
-a.n

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibuku tersayang yang dengan perjuangan dan kerja kerasnya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga ilmu yang aku dapat memberi manfaat tidak hanya untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain. Aamiin. Ayah dan ibuku tercinta, kasih sayang dan doa kalian menjadi semangat bagiku dalam menjalani kehidupan dan menggapai cita.

ABSTRAK

Maysarah, Ulfa. 2020. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2004-2019 Menggunakan Metode Error Correction Model (ECM)*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Kuswanto, S.Pd., M.Si., (II) Dra. Refnida, M.E.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia.

Indeks pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan komponen umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada keadaan naik turunnya (fluktuasi) IPM di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2019. Tinggi rendahnya tingkat IPM dapat dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan PDRB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2004-2019 menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi. Data penelitian diperoleh dengan cara mencatat dan menyalin data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *error correction model (ECM)*. Metode ECM merupakan suatu model yang mengikutsertakan penyesuaian untuk melakukan pengoreksian suatu ketidakseimbangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Koefisien variabel ECT_t pada model ECM sebesar 0,380157 atau 0,4 yang menunjukkan fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang, yang mana sekitar 40% proses penyesuaian terjadi pada tahun pertama dan 60% terjadi pada tahun selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan pembenahan pada daerah dengan ketimpangan pembangunan manusia melalui peningkatan kesadaran masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas agar dapat menekan ketimpangan antar kabupaten di Provinsi Jambi dan tercapainya kesejahteraan masyarakat yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2004-2019 Menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM)”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
2. Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
3. Dr. Kuswanto, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dra. Refnida, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Psi selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi yang telah memberikan dan menyampaikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis kedepannya.
6. Kedua orangtua, bapak Sola dan ibu Kaminah, terimakasih atas segala curahan kasih sayang yang tidak hentinya diberikan kepada penulis serta senantiasa mendukung dan mendoakan penulis hingga saat ini.
7. Saudara dan saudari kandungku, terimakasih atas segala arahan dan nasehat serta dukungannya.

8. Sahabat-sahabatku, Lulu, Westi, Depi, Sinta, dan Resa, terimakasih untuk segala dukungan, semangat, masukan dan bantuannya selama kita berada di bangku kuliah dan selama proses penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dari Pendidikan Ekonomi angkatan 2016, terkhusus kelas regular A yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya dari awal masuk kuliah hingga sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis berharap kritikan maupun saran yang membangun pada skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memenuhi fungsinya.

Jambi, November 2020

Penulis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.6.1 Uji Stasioneritas	44
3.6.2 Uji Kointegrasi	44
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.4 Uji Hipotesis.....	47
3.7 Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Deskripsi Data.....	50
4.2 Hasil Uji Stasioneritas.....	51
4.3 Hasil Uji Kointegrasi	53
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	54
4.4.2 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
4.5 <i>Error Correction Model</i> (ECM)	56
4.5.1 Hasil Regresi Jangka Panjang.....	56
4.5.2 Hasil Regresi Jangka Pendek.....	58
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data	60
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM	60
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	63
5.1 Simpulasn.....	63
5.2 Implikasi dan Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2004-2019.....	3
Grafik 1.2 IPM Provinsi Jambi Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019	5
Grafik 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2019.....	7
Grafik 4.1 Uji Normalitas	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2019	6
Tabel 4.1 IPM dan PDRB Provinsi Jambi tahun 2004-2019	50
Tabel 4.2 Uji Stasioneritas tingkat Level	52
Tabel 4.3 Uji Stasioneritas Tingkat <i>First Difference</i>	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Jangka Panjang	56
Tabel 4.8 Pengujian secara Parsial Hubungan Jangka Panjang	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Jangka Pendek	58
Tabel 4.10 Pengujian secara Parsial Hubungan Jangka Pendek	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data PDRB dan IPM Provinsi Jambi Tahun 2004-2019	68
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	69
Lampiran 3 Hasil <i>Unit Root Test</i> pada Tingkat <i>Level</i>	70
Lampiran 4 Hasil <i>Unit Root Test</i> pada Tingkat <i>First Difference</i>	71
Lampiran 5 Hasil Uji Kointegrasi	72
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	73
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	74
Lampiran 8 Hasil uji Heteroskedastisitas.....	75
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi ECM Jangka Panjang.....	76
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi ECM Jangka Panjang.....	77
Lampiran 11 Titik Presentase Distribusi t (df = 1-40).....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.7 Latar Belakang

Manusia merupakan pelaku dalam kegiatan ekonomi. Keberadaan manusia berperan penting dalam menentukan keberhasilan ekonomi suatu negara. Manusia menjadi tujuan utama pembangunan, dimana kehendak dan kapasitas manusia adalah sumber daya terpenting. Dengan demikian pembangunan memerlukan keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang akan merancang strategi dan mengupayakan terlaksananya strategi tersebut agar tercapai pembangunan yang diinginkan, yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan masyarakat melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan pemberdayaan manusia agar dapat berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan secara optimal (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pembangunan manusia tidak hanya menyorot upaya peningkatan kemampuan manusia tetapi juga upaya-upaya untuk memanfaatkan kemampuan manusia. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia, UNDP telah menerbitkan indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) untuk mengukur kesuksesan pembangunan suatu negara, dengan menggunakan tiga dimensi dasar yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka harapan lama sekolah dan rata-

rata lama sekolah, serta kemampuan daya beli (*purchasing parity power*) (Badan Pusat Statistik, 2015). Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi dan saling keterkaitan satu dengan yang lain. Dengan adanya upaya peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, perbedaan geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan bukan lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan. Namun, keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat dipisahkan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi/pengaturan bagi tercapainya tertib sosial.

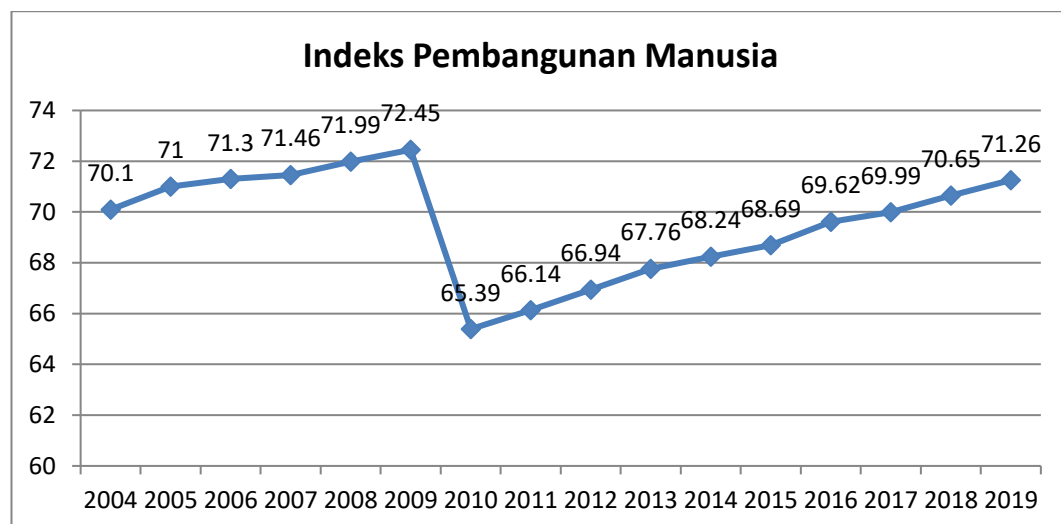
Berdasarkan hasil penghitungan Badan Pusat Statistik, IPM Indonesia tahun 2010 sebesar 66,53. Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir mencapai 69,81 tahun, artinya setiap bayi yang baru lahir pada tahun 2010 memiliki harapan untuk hidup hingga usia 69,81 tahun. Angka harapan lama sekolah (HLS) sebesar 11,29 tahun, hal ini berarti bahwa penduduk usia tujuh tahun memiliki harapan lama sekolah selama 11,29 tahun atau setara dengan kelas XI SMA/ sederajat. Angka rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 7,46 tahun, ini berarti bahwa secara rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas sudah menempuh 7,46 tahun masa sekolah atau setara dengan kelas VII SMP/ sederajat. Kemudian, pengeluaran per kapita mencapai Rp9.437.000 per tahun.

IPM Provinsi Jambi pada tahun 2010 telah mencapai 65,39. Angka ini menurun sebesar 7,06 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2009 yang sebesar 72,45. Tahun 2010, Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) sebesar 69,89

artinya bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup selama 69,89 tahun. Angka harapan lama sekolah (HLS) sebesar 11,34 tahun, hal ini berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,34 tahun atau setara dengan kelas XI SMA/ sederajat. Selain itu, rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 7,34 tahun memiliki arti bahwa penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,34 tahun atau setara dengan kelas VII SMP/ sederajat. Pengeluaran per kapita masyarakat telah mencapai Rp8.478.000 per tahun.

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi tahun 2004-2019 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Grafik 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi tahun 2004-2019



Sumber: BPS Provinsi Jambi

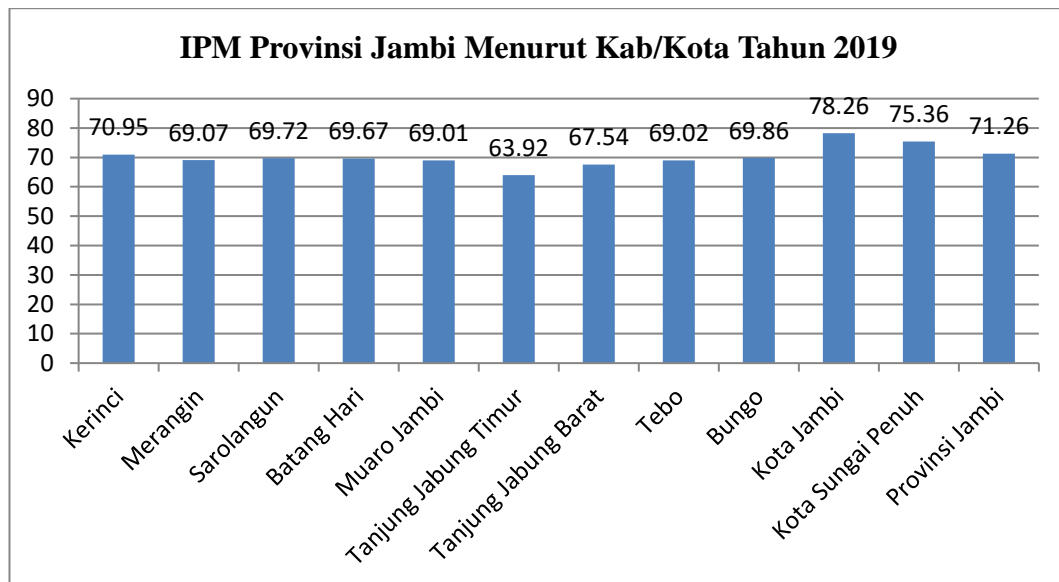
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi mengalami keadaan fluktuatif selama periode 2004 sampai dengan 2019. Pada tahun 2004 tingkat IPM Provinsi Jambi berada pada angka 70,1

kemudian naik 0,9 poin pada tahun 2005 menjadi 71. Pada tahun berikutnya IPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. IPM terendah terjadi pada tahun 2010 dengan angka 65,39. Sementara nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2009 sebesar 72,45. Meski di tahun 2011 hingga 2019 nilai IPM terus mengalami peningkatan secara perlahan, namun perlu di teliti penyebab naik turunnya nilai IPM dari satu periode ke periode berikutnya.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan nilai komponennya. Pada tahun 2019, IPM Provinsi Jambi sebesar 71,26 meningkat 0,86 poin dari tahun sebelumnya. Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) mempresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat sebesar 71,06. Dimensi pengetahuan dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 12,93 dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 8,45. Dimensi standar hidup layak direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita sebesar Rp10.592.000 per tahun.

Peningkatan IPM di Provinsi Jambi tidak disertai dengan pemerataan tingkat IPM pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih mengalami perbedaan yang signifikan antar kabupaten dengan kota. Provinsi Jambi memiliki 11 kabupaten/kota dengan tingkat IPM tidak berbeda jauh dari IPM Provinsi Jambi bahkan lebih dari setengah kabupaten/kota memiliki tingkat IPM yang lebih rendah dari IPM Provinsi Jambi. IPM menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2019



Sumber: BPS Provinsi Jambi tahun 2020

Pada tahun 2019, IPM tertinggi terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 78,26 sedangkan IPM terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 63,92. Hal ini merupakan sebuah disparitas dalam pencapaian IPM dikarenakan adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun bidang lain yang menjadi indikator IPM.

Pertumbuhan ekonomi seringkali dikaitkan dengan pembangunan manusia. Modal manusia menjadi salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (1998, dalam Mirza, 2012) bahwa sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dengan adanya modal manusia yang berkualitas, kinerja

ekonomi akan menjadi lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan PDRB.

Tabel 1.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2019

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2004	11,953,885	5.38
2005	12,619,972	5.57
2006	13,363,621	5.89
2007	14,275,161	6.82
2008	15,297,771	7.16
2009	16,272,259	6.39
2010	90,618,400	7.31
2011	97,740,900	8.54
2012	104,615,100	7.03
2013	112,008,700	6.84
2014	119,991,445	7.36
2015	125,036,398	4.21
2016	130,501,132	4.37
2017	136,556,706	4.6
2018	142,995,279	4.74
2019	149,264,620	4.4

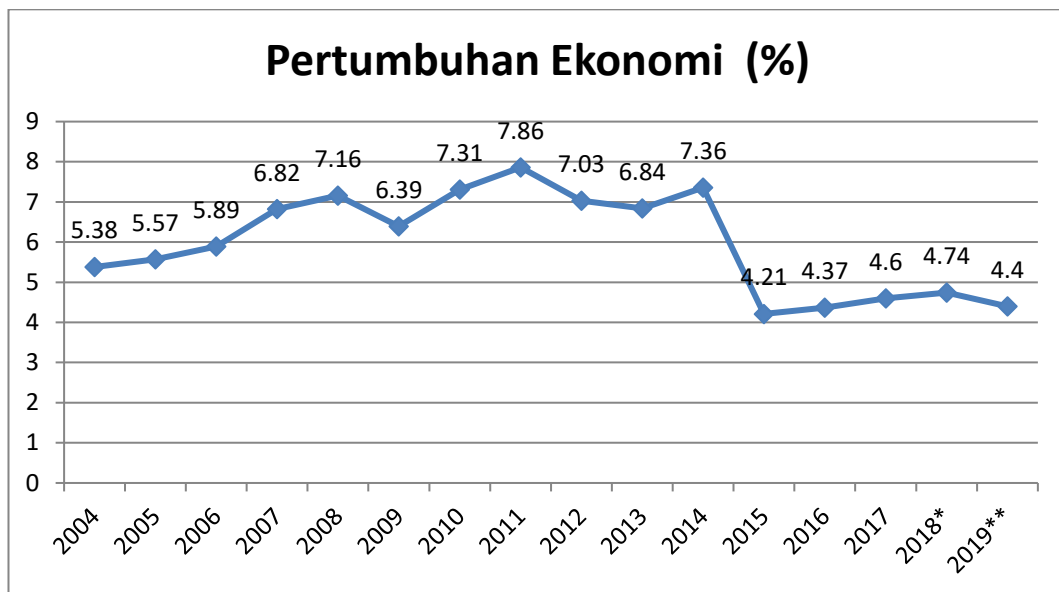
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas terlihat bahwa PDRB Provinsi Jambi pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2019 senantiasa mengalami peningkatan. Perolehan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp149.264.620 (dalam juta rupiah) dan PDRB terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar Rp11.953.885 (dalam juta rupiah). Berbeda dengan PDRB yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi pada periode tahun 2004 hingga tahun 2019 berada pada kondisi naik-turun

(fluktuatif). Hal ini dikarenakan meski PDRB selalu meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut tidak selalu sama setiap tahunnya.

Berikut grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2004-2019.

Grafik 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2004-2019



Sumber: BPS Provinsi Jambi

*Angka Sementara

**Angka sangat sementara

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,86 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,21 persen. Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 4,40 persen, melemah dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,74 persen.

Menurut penelitian Lugastoro (2013), pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia (IPM) mempunyai hubungan timbal balik yang dapat diperkuat oleh campur tangan dari pemerintah. Ketika hubungan pertumbuhan

ekonomi dan IPM kuat, akan saling mendukung satu sama lain. Namun, ketika hubungan tersebut lemah maka akan saling mengganggu dan merugikan satu sama lain. Karenanya peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan IPM, hal ini dimaksudkan agar tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. Badan Pusat Statistik mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010. Maka dalam penelitian ini variabel *dummy* perlu ditambahkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah perubahan metode penghitungan IPM.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. Model ECM dapat digunakan apabila ditemukan hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam jangka pendek ada kemungkinan akan terjadinya ketidakseimbangan. Perilaku ekonomi seringkali ditemukan pada kondisi ketidakseimbangan. Hal tersebut menandakan bahwa apa yang diharapkan oleh pelaku ekonomi belum sama dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam kondisi perbedaan tersebut diperlukan adanya suatu penyesuaian. Metode ECM merupakan suatu model yang mengikutsertakan penyesuaian untuk melakukan pengoreksian suatu ketidakseimbangan. Metode ECM berfungsi untuk mengatasi

masalah data *time series* yang tidak stasioner dan regresi semu (Junaidi dan Juanda, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2004-2019 Menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berfluktuasinya angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2019.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terfokus dan terarah, batasan tersebut antara lain:

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi dalam kurun waktu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2019.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2004 hingga tahun 2009 adalah PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2000, kemudian untuk tahun 2010 hingga tahun 2019 menggunakan PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2004-2019 menggunakan metode *error correction model* (ECM)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2004-2019 menggunakan metode *error correction model* (ECM).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, khususnya di Provinsi Jambi.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam lingkup pembangunan manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini menjadi kenyataan yang sederhana, namun seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang (Human Development Report, 1990).

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 (Badan Pusat Statistik, 2015). UNDP memperkenalkan gagasan baru dalam mengukur pembangunan manusia yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Saat itu, IPM dibentuk dari empat indikator yang merefleksikan dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Keempat indikator tersebut adalah angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf, gabungan angka partisipasi kasar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Sejak saat itu, IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

Indonesia pertama kali menghitung IPM pada tahun 1996. IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Namun, sejak tahun 2004 IPM dihitung setiap

tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU). Indikator yang digunakan di Indonesia dalam menghitung IPM adalah angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita.

Pada tahun 2010, UNDP secara resmi memperkenalkan penghitungan IPM dengan metode baru. Metode ini menggunakan indikator baru dalam penghitungan IPM. Indikator angka melek huruf dan gabungan angka partisipasi kasar diganti dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Indikator PDB per kapita juga diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, penghitungan rata-rata indeks juga diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Indonesia mulai mengaplikasikan penghitungan IPM dengan metode baru pada tahun 2014 dengan menggunakan indikator yang sama dengan UNDP, kecuali PNB per kapita yang diproksi dengan pengeluaran per kapita (Badan Pusat Statistik, 2015).

Menurut UNDP (dalam Badan Pusat Statistik, 2019), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup: 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), 2) Pengetahuan (*knowledge*); dan 3) Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh Usia Harapan Hidup saat lahir (UHH). Angka UHH didefinisikan sebagai lamanya hidup (dalam tahun) yang diharapkan akan dicapai oleh bayi yang baru lahir. Dimensi

pengetahuan ditentukan berdasarkan angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan angka Harapan Lama Sekolah (HLS). Angka RLS adalah rata-rata lama sekolah formal (dalam tahun) yang sedang atau telah diselesaikan oleh penduduk yang berumur 25 tahun ke atas. Sedangkan angka HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Selanjutnya pada dimensi Standar Hidup Layak ditentukan berdasarkan besaran pengeluaran per kapita yang disesuaikan per tahun. Pengertian “yang disesuaikan” yaitu dapat diperbandingkan antarwaktu dan antarwilayah.

Menurut Todaro dan Smith (2011) Indeks Pembangunan Manusia (HDI) merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan. Badan Pusat Statistik menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. IPM sangat bermanfaat untuk melihat capaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara. IPM bermanfaat untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, selain itu IPM juga digunakan untuk menentukan peringkat pembangunan suatu negara, serta menjadi ukuran kinerja pemerintah dan salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

2.1.2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Arsyad (2010) sejak tahun 1990 UNDP mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang kini dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya, yaitu: angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan pendapatan riil per kapita. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith (2011) tentang tiga indikator dasar pembangunan, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan riil per kapita.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (2015) pada tahun 2010 UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Di Indonesia PNB per kapita diproksi dengan pengeluaran per kapita.

2.1.3 Menghitung Indeks Pembangunan Manusia

Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100 \dots\dots\dots(2.1)$$

Di mana:

IPM = indeks pembangunan manusia

I = indeks komponen

Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM (Badan Pusat Statistik, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}} \dots\dots\dots(2.2)$$

Di mana:

I = indeks komponen

UHH = umur harapan hidup saat lahir

UHH_{min} = umur harapan hidup terendah

UHH_{maks} = umur harapan hidup tertinggi

2. Dimensi Pendidikan

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2} \dots\dots\dots(2.3)$$

Di mana:

I = indeks komponen

HLS = harapan lama sekolah

RLS = rata-rata lama sekolah

- Menghitung rata-rata lama sekolah (IRLS)

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}} \dots\dots\dots(2.4)$$

Di mana:

I = indeks komponen

HLS = harapan lama sekolah

HLS_{min} = harapan lama sekolah terendah

HLS_{maks} = harapan lama sekolah tertinggi

- Menghitung harapan lama sekolah (I_{HLS})

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}} \dots\dots\dots(2.5)$$

Di mana:

I = indeks komponen

RLS = rata-rata lama sekolah

RLS_{min} = rata-rata lama sekolah terendah

RLS_{maks} = rata-rata lama sekolah tertinggi

3. Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})} \dots\dots\dots(2.6)$$

Di mana:

I = indeks komponen

In = indeks komponen

Pengeluaran_{min} = pengeluaran terendah

$\text{Pengeluaran}_{\text{maks}} = \text{pengeluaran tertinggi}$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2018

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Manusia

Penelitian Bhakti, *et al* (2014) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah PDRB, rasio ketergantungan, konsumsi rumah tangga untuk makanan, APBD untuk pendidikan, dan APBD untuk kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan APBD untuk kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM, rasio ketergantungan dan konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM karena struktur alokasi APBD pendidikan belum sepenuhnya menggambarkan pembangunan kualitas manusia menjadi arah dan kebijakan.

Penelitian Vildzah dan Muhammad (2016) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain rasio siswa terhadap guru, angka partisipasi SMP/MTs, jumlah sarana kesehatan, persentase

RT dengan air bersih, kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan PDRB per kapita.

Latuconsina (2017) menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia berdasarkan pendekatan perwilayahan yang terbagi ke dalam enam wilayah pengembangan. Pada tipologi wilayah pengembangan I (urban) faktor yang berpengaruh, diantaranya, jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk. Pada tipologi II (peri-urban), diantaranya, faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk. Pada tipologi III (rural), diantaranya, faktor jumlah perawat-bidan.

2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sedangkan menurut Zakaria (2009) pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Menurut Murni (2013) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Sementara Putong (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu

periode perhitungan tertentu. Perhitungan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan untuk melihat apakah kondisi perekonomian membaik atau sebaliknya.

Simon Kuznets dalam Arsyad (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Berdasarkan pengertian pertumbuhan ekonomi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi suatu negara yang menyebabkan produksi barang dan jasa meningkat dalam suatu periode.

Dalam menghitung besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, data yang perlu digunakan adalah pendapatan nasional suatu negara. Pada negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan untuk negara yang telah maju umumnya menggunakan GNP. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan pada wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen (Badan Pusat Statistik, 2015). Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat

struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Murni (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi hal-hal berikut: tingkat kesejahteraan, kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan. Adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memperbaiki pemerataan distribusi pendapatan. Upaya pemerataan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan dapat berupa: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menerapkan kebijakan-kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal yang dapat menaikkan daya beli masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas.

2.1.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Arsyad (2010) menjelaskan teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai berikut:

1. Mazhab Historismus

Mazhab historismus diwakili oleh Friedrich List, Bruno Hilderbrand, Karl Bucher, dan Walt Whitman Rostow. Pola pemikiran mazhab ini didasarkan atas perspektif sejarah terhadap masalah dan fenomena ekonomi. Gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh penganut mazhab ini tidak lepas dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat Jerman pada abad ke-19. Menurut mazhab ini, fenomena ekonomi hanya dipandang sebagai sebuah “bagian” tertentu dari perjalanan sejarah suatu bangsa.

Ada empat prinsip utama dan ajaran dari mazhab historismus. Pertama, mazhab historismus menekankan pendekatan yang bersifat evolusioner pada ilmu ekonomi. Kedua, mazhab historismus menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian. Ketiga, mazhab historismus menggunakan pendekatan induktif dalam analisisnya. Keempat, mazhab historismus memberikan dukungannya pada pandangan-pandangan yang bersifat konservatif.

a) Friedrich List, menurut Friedrich List perkembangan ekonomi tergantung pada peran pemerintah, dunia bisnis, dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi hanya akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan. Friedrich List menegaskan bahwa Negara harus melindungi kepentingan golongan lemah dalam masyarakat. Menurut Friedrich List, ada lima tahap perkembangan ekonomi (didasarkan pada cara produksi) suatu masyarakat, yaitu: 1) tahap berburu atau *barbarian*, 2) tahap beternak atau *pastoral*, 3) tahap agraris, 4) kombinasi antara tahap bertani dan industri manufaktur dan perdagangan sederhana, 4) kombinasi antara tahap bertani dan industry manufaktur dan perdagangan maju.

b) Bruno Hilderbrand, menurut Bruno Hilderbrand kebijakan-kebijakan ekonomi haruslah bercermin dan berpijak pada sejarah. Hilderbrand menyatakan bahwa perkembangan ekonomi bukan didasarkan pada cara produksi atau cara konsumsi, tetapi pada cara distribusi. Menurut Hilderbrand, perkembangan ekonomi dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: perekonomian barter, perekonomian uang, dan perekonomian kredit.

- c) Karl Bucher, pendapat Karl Bucher merupakan sintesa dari pendapat Friedrich List dan Bruno Hilderbrand. Menurut Bucher, perkembangan ekonomi akan melalui tiga tahap, yaitu: perekonomian subsisten, perekonomian kota, dan perekonomian nasional.
- d) Walt Whitman Rostow. Menurut Rostow (1959, dalam Arsyad, 2010) proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan ke dalam lima tahap, yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*), lepas landas (*take-off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*). Dasar yang digunakan Rostow dalam membedakan tahap-tahap pembangunan ekonomi adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi.

2. Teori Klasik

Adam Smith dalam buku *The Wealth of Nations* (dalam Arsyad, 2010) menjelaskan bahwa setiap kegiatan ekonomi yang didasarkan pada mekanisme pasar dinilai mampu mengalokasikan setiap sumber daya secara efisien. Di dalam pasar terdapat “tangan gaib” (*invisible hand*) yang bekerja mengalokasikan setiap sumber daya agar perekonomian tetap dalam kondisi keseimbangan. Mekanisme pasar tidak dapat berjalan secara sempurna jika terdapat gangguan (distorsi) pasar. Dengan demikian menurut Smith, kebijakan pasar bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah (*laissez faire*) dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Makna *invisible hand* yang dimaksud lebih mengarah pada

tatanan hukum alam yang terjadi pada kehidupan masyarakat (*the natural order of thing*).

Menurut pandangan Adam Smith (dalam Arsyad, 2010) pengembangan hak milik (*property rights*), spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis. Smith membagi sejarah peradaban manusia menjadi 4 tahap, yaitu: tahap berburu, tahap beternak, tahap pertanian, dan tahap perdagangan. Seiring dengan perkembangan perekonomian, masyarakat akan bergerak dari tahap masyarakat tradisional menuju tahap masyarakat modern yang kapitalis.

Jika Adam Smith dianggap sebagai pakar utama dan pemikir utama mazhab Klasik, maka Ricardo merupakan pemikir yang paling menonjol di antara para pemikir mazhab Klasik. David Ricardo (1817, dalam Arsyad, 2010) mengungkapkan teori akumulasi dan pertumbuhan ekonomi. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih berfokus pada interaksi antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan *output*. David Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bias bertambah sehingga pada akhirnya akan menjadi “faktor pembatas” dalam proses pertumbuhan *output*. Dengan terbatasnya jumlah tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal yang kemudian dikenal dengan istilah hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing returns*).

Menurut David Ricardo (dalam Arsyad, 2010) peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan kata lain, dapat memperlambat terjadinya *the law of diminishing returns*

yang pada gilirannya juga akan memperlambat penurunann tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Proses pertumbuhan merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan, yaitu: hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang dan kemajuan teknologi.

3. Teori Keynesian (Harrod-Domar)

Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Arsyad (2010) menjelaskan bahwa teori Harrod-Domar merupakan sintesa dari pemikiran Klasik dan Keynes mengenai makna pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat.

Menurut Todaro dan Smith (2011) model pertumbuhan Harrod-Domar merupakan model hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan produks domestic bruto (g) bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional netto (s) dan berbanding terbalik dengan rasio modal output nasional (c).

4. Teori Neo Klasik

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi

tergantungan pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitiannya, Solow (1956, dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Temuan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang mencapai 2,75 persen per tahun ada periode 1909 sampai 1949, lebih dari setengahnya (1,5 persen) merupakan sumbangan dari kemajuan teknologi, sedangkan sisanya disebabkan oleh penambahan jumlah penggunaan faktor produksi.

5. Teori Pertumbuhan Endogen

Arsyad (2010) menjelaskan bahwa teori pertumbuhan endogen muncul sebagai sebuah kritik terhadap asumsi *diminishing marginal returns to capital investment* dari teori pertumbuhan neo klasik dan konvergenitas pendapatan di berbagai Negara. Menurut teori ini, faktor-faktor utama penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan per kapita antar Negara adalah adanya perbedaan mekanisme alih pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, modal insani, dan infrastruktur. Robert E. Lucas (1988) –salah seorang proponent teori pertumbuhan endogen– menekankan pentingnya modal insani dalam pembangunan. Sementara itu, Mankis, Romer, dan Weil dengan tegas mengungkapkan beberapa kelemahan teori pertumbuhan terdahulu, seperti asumsi hanya satu barang yang tersedia dalam Negara, pengabaian peran pemerintah, pertumbuhan tenaga kerja, depresiasi, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki

kelemahan teori terdahulu, mereka memasukkan teknologi endogen dan modal insani di samping modal fisik sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Romer (1994, dalam Arsyad, 2010) teori pertumbuhan endogen mempunyai tiga elemen dasar, yaitu: adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan, adanya penciptaan ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (*knowledge spillover*), dan produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas.

6. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter (dalam Arsyad, 2010) faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha (*entrepreneurs*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneurs*. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan *output* masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha.

7. Teori Ketergantungan

Teori ketergantungan (*dependencia theory*) pertama kali berkembang di Amerika Latin pada tahun 1960-an oleh Paul Baran. Menurut penganut teori ini, fenomena keterbelakangan (*underdevelopment*) NSB/Negara sedang berkembang terjadi ketika masyarakat prakapitalis tersebut “tergabung” (*incorporated*) ke dalam sistem ekonomi dunia kapitalistik. Mereka terjebak dalam perangkap ketergantungan dan dominasi Negara-negara maju (*core*) sehingga mereka kehilangan otonominya dan pada akhirnya menjadi Negara-negara pinggiran (*periphery*).

Salah satu tokoh yang paling menonjol pencetus teori ini, yaitu Andre Gunder Frank dalam tulisannya yang berjudul *Capitalism and Underdevelopment in Latin America* menyatakan bahwa kontak antara Negara-negara maju dan Negara-negara pinggiran lah yang menyebabkan keterbelakangan di Negara-negara pinggiran. Kontak tersebut yang “menyeret” Negara-negara pinggiran masuk ke dalam sistem kapitalisme dunia dan kemudian terperangkap di dalamnya.

Sementara itu, Theotonio Dos Santos mengklasifikasikan ketergantungan ke dalam tiga jenis, yaitu: ketergantungan kolonial, ketergantungan industri keuangan, dan ketergantungan teknologi industri.

2.1.7 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan konsep pertumbuhan ekonomi yang telah dikemukakan oleh Murni (2013) didapatkan bahwa indikator pertumbuhan ekonomi adalah GNP

(*Gross National Product*). GNP umumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi pada negara maju, sedangkan untuk negara sedang berkembang umumnya menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menghitung pertumbuhan ekonomi pada wilayah domestik suatu negara.

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam setiap proses pertumbuhan ekonomi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor tersebut dapat berupa faktor sosial maupun ekonomi. Menurut Sukirno (2013) faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu: tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang modal dan tingkat teknologi, serta sistem sosial dan sikap masyarakat.

Keberadaan sumber daya alam sangat menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Kesuburan tanah, keragaman hasil hutan, serta keberadaan barang tambang dan galian yang merupakan faktor produksi utama akan mempengaruhi output produksi. Selain itu, kuantitas dan kualitas tenaga kerja serta penggunaan teknologi yang tinggi akan mendorong efektivitas dan efisiensi produksi. Namun keberadaan organisasi yang mendukung kegiatan ekonomi dan sikap terbuka masyarakat terhadap pembaharuan juga ikut berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian.

Pendorong pertumbuhan ekonomi (Kurniawan dan Sri Budhi, 2015) ada tiga hal, yaitu: 1) Efisiensi produksi yang berarti masyarakat memanfaatkan

sumber daya dengan cara yang paling mahal, 2) Efisiensi alokasi yang berarti masyarakat mengalokasikan sumber daya di antara teknik produksi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang baik dan yang memaksimalkan kesejahteraannya, 3) Meningkatkan *input* dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2016) dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu:

- Faktor ekonomi, meliputi; Sumber alam, Akumulasi modal, Organisasi, Kemajuan teknologi, dan pembagian kerja dan skala prioritas.
- Faktor nonekonomi, meliputi; faktor sosial, Faktor Manusia, dan Faktor Politik dan Administratif.

2.1.9 Menghitung Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah perekonomian suatu negara mengalami perkembangan atau sebaliknya. Zakaria (2009) menerangkan metode yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan, rumusnya sebagai berikut:

$$G = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100 \dots\dots\dots(2.7)$$

Dimana:

G : tingkat pertumbuhan

PDB_t : produk domestik bruto tahun tertentu

PDB_{t-1} : produk domestik bruto pada tahun sebelumnya

2.1.10 ECM

Error Correction Model (ECM) merupakan model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang (Junaidi dan Juanda, 2012). Model ECM diperkenalkan oleh Sargan, dikembangkan oleh Hendry, dan dipopulerkan oleh *Engle-Granger*.

Secara sederhana persamaan model ECM (Junaidi dan Juanda, 2012) adalah sebagai berikut.

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 ECT_t + e_t \dots\dots\dots(2.8)$$

Di mana:

Δ = diferensi

$ECT_t = \hat{e}_{t-1} = (Y_{t-1} - \hat{Y}_{t-1}) = \text{lag } 1$

e_t = error term

a. Uji Stasioneritas

Data deret waktu dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria, yaitu nilai tengah (rata-rata) dan ragamnya konstan dari waktu ke waktu, serta peragam (*covariance*) antara dua data deret waktu hanya tergantung dari *lag* antara dua periode waktu tersebut (Juanda dan Junaidi, 2012), secara statistik dinyatakan sebagai berikut.

$$E(Y_t) = \mu \text{ rata-rata } Y \text{ konstan } \dots\dots\dots(2.9)$$

$$Var(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2 \text{ ragam } Y \text{ konstan } \dots\dots\dots(2.10)$$

$$\gamma_k = E[(Y_t - \mu)(Y_{t-k} - \mu)] \text{ kovarian} \dots\dots\dots(2.11)$$

Jenis stasioneritas data berdasarkan nilai tengah dan ragamnya (Juanda dan Junaidi, 2012) terbagi menjadi dua jenis; 1) data stasioner pada nilai tengahnya jika data berfluktuasi di sekitar nilai tengah yang tetap dari waktu ke waktu, 2) data stasioner pada ragamnya jika data berfluktuasi dengan ragam yang tetap dari waktu ke waktu. Data yang tidak stasioner pada nilai tengahnya dapat dilakukan pembedaan atau diferensiasi (*differencing*) terhadap deret data asli. Sedangkan data yang tidak stasioner pada ragamnya dapat diatasi dengan melakukan transformasi data asli ke bentuk Ln (*Logaritma natural*) atau akar kuadrat.

Untuk mengetahui kestasioneran data perlu dilakukan uji formal yang disebut sebagai uji akar unit (*unit root test*). Dalam melakukan uji akar unit pada penelitian ini digunakan uji Phillip-Peron (PP Test). Dengan persamaan sebagai berikut (Juanda dan Junaidi, 2012).

$$\Delta IPM_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta IPM_{t-1} + \alpha_1 \Delta IPM_{t-1} + \alpha_2 \Delta IPM_{t-2} + \dots + \alpha_1 \Delta IPM_{t-2} + e_t \dots\dots\dots(2.12)$$

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \delta = 0$ (yang berarti Y_t tidak stasioner)

$H_1 : \delta < 0$ (yang berarti Y_t stasioner)

b. Uji Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data *time series* yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi semu (*spurious regression*). Regresi semu terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data deret waktu hanya menunjukkan trend saja. Dengan demikian tingginya koefisien determinasi karena trend bukan karena hubungan antar keduanya. Uji kointegrasi pertama kali dikembangkan oleh Engle dan Granger. Penelitian ini menggunakan metode uji Engle-Granger. Model regresi deret waktunya (Widarjono, 2007) adalah sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t \dots\dots\dots(2.13)$$

Di mana:

Y = variabel terikat

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien

X = variabel bebas

e_t = *error term*

Jika data kedua variabel tidak stasioner namun kombinasi linear kedua variabel mungkin saja stasioner. Untuk menunjukkan hal ini persamaan (2.13) ditulis kembali dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Widarjono, 2007).

$$e_t = Y_t - \beta_0 - \beta_1 X_t \dots\dots\dots(2.14)$$

Di mana:

Y = variabel dependen

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien

X = variabel independen

e_t = *error term*

Error term (e_t) dalam hal ini merupakan kombinasi linear. Jika e_t stasioner, kedua peubah adalah terkointegrasi dan regresi antara X_t dan Y_t disebut sebagai regresi yang terkointegrasi (Juanda dan Junaidi, 2012).

2.1.11 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2011), sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Menurut Zakaria (2009) sumber daya manusia memiliki posisi strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Dalam mengetahui kemajuan perekonomian dilihat melalui pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Adanya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output per kapita berkaitan dengan PDB per kapita. Hal

ini akan mengubah pola konsumsi masyarakat sehingga daya beli masyarakat bertambah. Bertambahnya daya beli masyarakat akan berpengaruh pada peningkatan indeks pembangunan manusia dikarenakan daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan.

2.1.12 Hasil Penelitian yang Relevan

Mirza (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Nur Baeti (2013) menganalisis mengenai pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Sedangkan Bhakti, *et al* (2014) menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan rasio ketergantungan dan konsumsi rumah tangga untuk makanan

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Namun, APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Penelitian Retnasari (2015) tentang pengaruh nilai tukar petani dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia, diperoleh hasil bahwa nilai tukar petani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pendapatan per kapita masyarakat dan pemerintah juga akan meningkat sehingga kemampuan daya beli dalam upaya peningkatan IPM dapat dioptimalkan.

Arifli (2017) menemukan bahwa APBD untuk kesehatan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap IPM. Hal ini menunjukkan ketika pertumbuhan PDRB terus meningkat dan membaik dari tahun ke tahun maka hal ini juga akan diikuti oleh kenaikan IPM.

2.2 Kerangka Pemikiran

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia. IPM diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan oleh Umur

Harapan Hidup saat lahir (UHH), dimensi pengetahuan dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Sedangkan dimensi standar hidup layak direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Selama periode 2004 hingga 2019, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi mengalami keadaan yang tidak stabil atau fluktuatif. Pada tahun 2009, IPM Jambi memperoleh angka tertinggi, yaitu sebesar 72,45 sehingga IPM Provinsi Jambi berstatus “tinggi”. Namun pada tahun 2010, IPM Jambi turun menjadi 65,39 dan menjadikan IPM Provinsi Jambi berstatus “sedang”.

Selain itu, kesenjangan pembangunan manusia antara kabupaten dengan kota juga menjadi persoalan penting di Provinsi Jambi. Pada tahun 2019, IPM tertinggi terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 78,26 sedangkan IPM terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 63,92. Lebih dari setengah kabupaten memiliki tingkat IPM lebih yang lebih rendah dari IPM Provinsi Jambi. Hal ini merupakan sebuah disparitas dalam pencapaian IPM dikarenakan adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun bidang lain yang menjadi indikator IPM.

Peran pemerintah melalui kebijakan otonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan pembangunan pembangunan di wilayah otonom, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan untuk masyarakat yang berada di daerahnya. Dengan demikian otonomi

daerah diharapkan dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi seringkali dikaitkan dengan pembangunan manusia. Modal manusia menjadi salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana produk domestic bruto mengalami kenaikan. Setiap wilayah akan mengupayakan pertumbuhan ekonomi. Pemerataan pendapatan akan berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Selama periode 2004 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi berada pada kondisi fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,86 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,21 persen. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi sebesar 4,40 persen, melemah dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,74 persen.

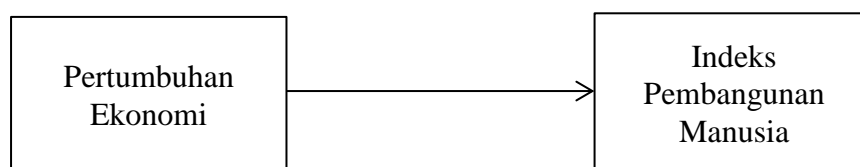
Sedangkan dilihat dari PDRB Provinsi Jambi pada periode 2004 hingga 2019 senantiasa mengalami peningkatan. PDRB tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp149.264.620 (dalam juta rupiah) dan PDRB terendah diperoleh pada tahun 2004 sebesar Rp11.953.885 (dalam juta rupiah).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan riil per kapita. Meningkatnya pendapatan per kapita akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat meningkat, kemampuan daya belinya juga akan meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses kesehatan, akses pendidikan, dan kemampuan dalam

pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Kemampuan dalam memperoleh akses kesehatan akan meningkatkan angka harapan hidup dan menurunkan angka gizi buruk dan tingkat mortalitas anak. Adanya pendidikan menjadikan masyarakat memiliki kemampuan membaca dan menambah pengetahuan. Hal ini akan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Peningkatan daya beli menjadikan masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok, bahkan mampu untuk melakukan *saving*.

Apabila kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, hal ini mendorong pembangunan manusia, yang mana salah satu tujuannya yaitu kehidupan yang layak. Pembangunan manusia merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indeks pembangunan manusia sebagai ukuran dalam melihat pembangunan manusia. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi digunakan alat analisis berupa metode *Error Correction Model* (ECM).

Adapun skema pemikirannya adalah:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

H_0 = tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

H_a = terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi, dengan mengamati pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2020.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen. Untuk mempermudah dalam proses penelitian, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan komponen umur panjang dan hidup sehat yang diwakili oleh angka usia harapan hidup saat lahir, pengetahuan yang ditentukan berdasarkan angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan standar hidup layak yang ditentukan berdasarkan kemampuan daya beli (*purchasing parity power*).
2. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.3 Populasi dan Sampel

Objek yang diteliti adalah data PDRB sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi dan data indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi dari tahun 2004 hingga tahun 2019. Pemilihan tahun 2004 sebagai permulaan tahun yang diamati dalam penelitian ini dikarenakan ketersediaan kelengkapan data di BPS.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi dan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi dari tahun 2004 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sedangkan data *time series* menurut Widarjono (2007) adalah data yang dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu, misalnya data mingguan, data bulanan maupun data tahunan. Data dalam penelitian ini berbentuk data tahunan selama 16 tahun, yaitu dari tahun 2004 hingga tahun 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan menyalin data-data tertulis yang bersumber dari dokumen, jurnal, dan website mengenai PDRB

sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berupa data deret waktu tahunan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2019. Menurut Sugiyono (2012) metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data *time series* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model (ECM)*. Pendekatan Model koreksi kesalahan (ECM) digunakan untuk mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*.

Persamaan ECM dalam penelitian ini adalah.

$$\Delta IPM_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta PDRB_t + \alpha_2 ECT_t + e_t \dots\dots\dots(3.1)$$

Di mana:

ΔIPM = diferensi Indeks Pembangunan Manusia

α_0 = konstanta

α_1, α_2 = koefisien

$\Delta PDRB$ = diferensi PDRB

ECT_t = *error correction term*

e_t = *error term*

3.6.1 Uji Stasioneritas

Untuk mengetahui kestasioneran data diperlukan uji formal yang disebut sebagai uji akar unit (*unit root test*). Dalam melakukan uji akar unit pada penelitian ini digunakan uji Phillip-Peron (PP Test). Dengan persamaan sebagai berikut (Juanda dan Junaidi, 2012).

$$\Delta IPM_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta IPM_{t-1} + \alpha_1 \Delta IPM_{t-1} + \alpha_2 \Delta IPM_{t-2} + \dots + \alpha_1 \Delta IPM_{t-2} + e_t \dots\dots\dots(3.2)$$

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \delta = 0$ (yang berarti Y_t tidak stasioner)

$H_1 : \delta < 0$ (yang berarti Y_t stasioner)

3.6.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memecahkan masalah data *time series* yang tidak stasioner. Sejumlah data *time series* yang menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek, akan bergerak bersama-sama dalam jangka panjang. Artinya jika sejumlah variabel memiliki keseimbangan dalam jangka panjang dan saling berintegrasi pada orde yang sama, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam model tersebut saling berkointegrasi.

Model kointegrasi sebagai berikut.

$$IPM_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + e_t \dots\dots\dots(3.3)$$

Di mana:

IPM = indeks pembangunan Manusia

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi yang terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Jika nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan kepenolakan hipotesis nol berdistribusi normal. Jika *p-value* 5% maka H_0 berdistribusi normal.

H_0 = berdistribusi normal jika *p-value* > 5%

H_1 = tidak berdistribusi normal jika *p-value* < 5%

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Breusch-Godfrey atau yang disebut uji *Langrange Multiplier* (LM test). Menurut Ekananda (2014) autokorelasi adalah suatu cara untuk melihat adanya hubungan (korelasi) pada data yang sama antar waktu. Untuk mendapatkan autokorelasi harus dicari terlebih dahulu *variance* dan *covariance* antar waktu. Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada distribusi tabel *chi-square* (X^2).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan oleh :

Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel, maka tidak ada autokorelasi

Jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel, maka ada autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini penulis ingin menguji gejala heteroskedastisitas dengan melakukan uji Breusch pagan godfrey, dengan metode pengujian sebagai berikut:

Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (atau $\text{sig} > \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak dikatakan heteroskedastisitas apabila t hitung $<$ t tabel atau bisa juga

dikatakan apabila $\text{sig} > 0.05$ (H_0) artinya tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel digunakan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Dalam penelitian ini uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi (variabel independen) terhadap indeks pembangunan manusia (variabel dependen) dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t statistik dan probabilitas variabel.

Adapun langkah uji t sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_0: \beta_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai t hitung untuk β_1 dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{se(\hat{\beta}_1)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nol

3. Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis/tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a

b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis/tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

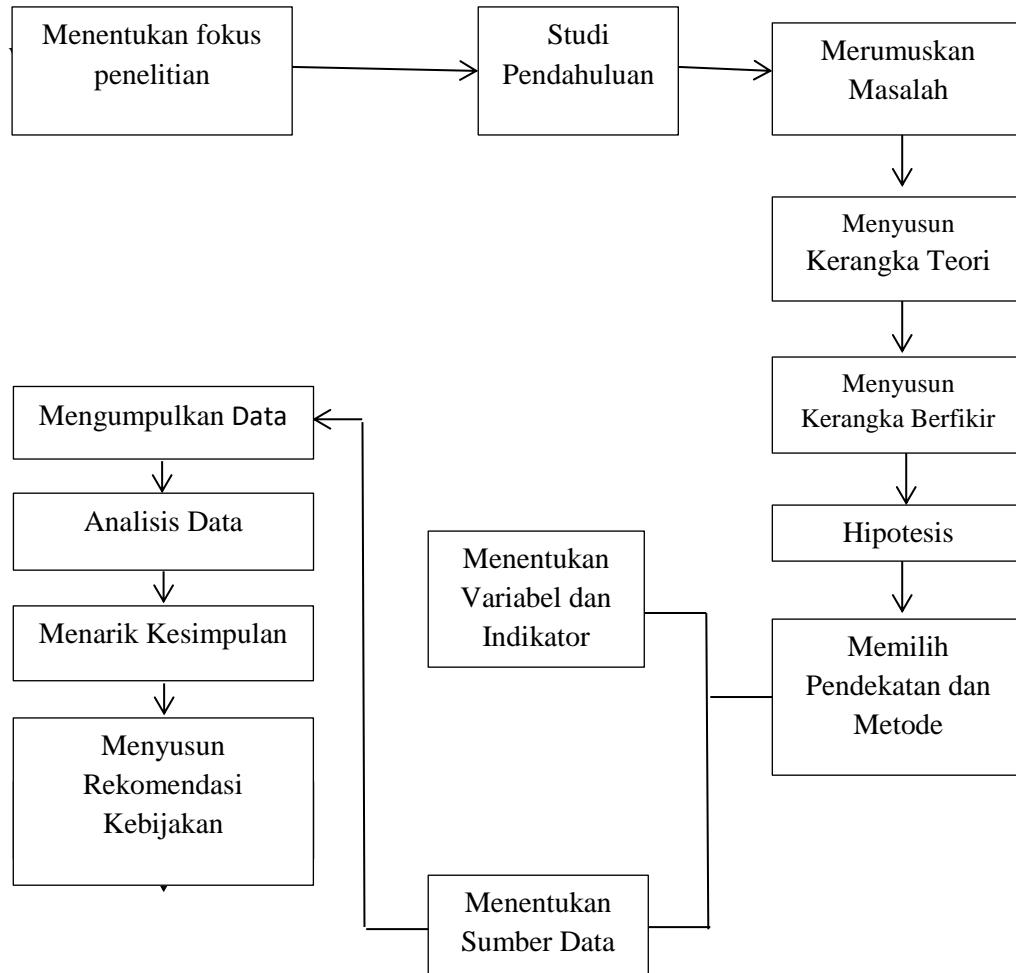
4. Kesimpulan

Apabila menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) berarti secara statistik pertumbuhan ekonomi signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Apabila menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) berarti secara statistik pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

3.7 Prosedur Penelitian

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Tabel 4.1 IPM dan PDRB Provinsi Jambi tahun 2004-2019

Tahun	IPM	PDRB (Juta Rupiah)
2004	70.1	11,953,885
2005	71	12,619,972
2006	71.3	13,363,621
2007	71.5	14,275,161
2008	71.99	15,297,771
2009	72.45	16,272,259
2010	65.39	90,618,400
2011	66.14	97,740,900
2012	66.94	104,615,100
2013	67.76	112,008,700
2014	68.24	119,991,445
2015	68.69	125,036,398
2016	69.62	130,501,132
2017	69.99	136,556,706
2018	70.65	142,995,279
2019	71.26	149,264,620
Mean	69.56	80,819,460
Median	70.05	101,000,000
Minimum	65.39	11,953,885
Maximum	72.45	149,000,000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kondisi Indeks Pembangunan Manusia selama periode tahun 2004 hingga tahun 2019 di Provinsi Jambi mengalami keadaan naik turun, dimana IPM tertinggi (*maximum*) terjadi pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 72,45. Sedangkan IPM terendah (*minimum*) terjadi pada tahun 2010 sebesar 65,39. Meski terjadi penurunan angka IPM yang sangat jauh pada tahun 2010,

pemerintah secara terus berupaya meningkatkan IPM Provinsi Jambi yang terlihat pada meningkatnya secara perlahan angka IPM di tahun 2011 hingga tahun 2019.

Berdasarkan **Tabel 4.1** di atas terlihat bahwa PDRB Provinsi Jambi pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2019 senantiasa mengalami peningkatan. Perolehan PDRB tertinggi (*maximum*) terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp149.264.620 (dalam juta rupiah). Sedangkan PDRB terendah (*minimum*) diperoleh pada tahun 2004 dengan nilai perolehan sebesar Rp11.953.885 (dalam juta rupiah).

Berdasarkan pada **Tabel 4.1** dapat diketahui pula bahwa nilai *mean* dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (variabel dependen) adalah sebesar 69,56. Nilai *mean* variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (variabel independen) yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 80.819.460 (dalam satuan juta rupiah). Sedangkan nilai *median* dari variabel IPM sebesar 70,05 dan nilai *median* variabel PDRB sebesar Rp101.000.000.

4.2 Hasil Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji akar-akar unit (*unit root test*). Pengujian stasioneritas yang dilakukan pada tahapan pertama, yaitu dengan melakukan uji akar unit pada tingkat level. Metode yang digunakan untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini adalah uji Phillips-Perron (PP). Data pada penelitian dikatakan stasioner apabila nilai hitung absolut dari PP lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis absolut

tabel MacKinnon. Adapun hasil dari uji akar unit dengan menggunakan uji PP pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Uji Stasioneritas Tingkat Level

Metode	
PP - Fisher Chi-Square	
PP - Choi Z-stat	
Series	Prob.
PDRB	0.842
IPM	0.395

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan pada **Tabel 4.2** didapatkan hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini belum stasioner pada tingkat level, hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari PP untuk masing-masing variabel lebih besar dari pada $\alpha=5\%$. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui pada derajat ke berapa data menjadi stasioner. Maka, langkah selanjutnya adalah menggunakan uji derajat integrasi agar variabel yang sebelumnya tidak stasioner menjadi stasioner pada tingkat perbedaan pertama (*first difference*).

Tabel 4.3 Uji Stasioneritas Tingkat *First Difference*

Metode	
PP - Fisher Chi-Square	
PP - Choi Z-stat	
Series	Prob.
D(PDRB)	0.0155
D(IPM)	0.0146

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji akar unit pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa probabilitas setiap variabel lebih kecil dari alpha 5% sehingga uji akar unit pada tingkat *first difference* ditemukan data stasioner pada semua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat *first difference*.

4.3 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Penelitian ini menggunakan Uji Phillips-Perron untuk melakukan uji kointegrasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.713529	0.168956	-4.223176	0.0010
C	0.071370	0.066173	1.078537	0.3004

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji kointegrasi menunjukkan nilai probabilitas Phillips-Perron sebesar 0,0010 yang mana lebih kecil dari nilai *alpha* 5%. Sehingga data tersebut menunjukkan adanya kointegrasi pada variabel. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel.

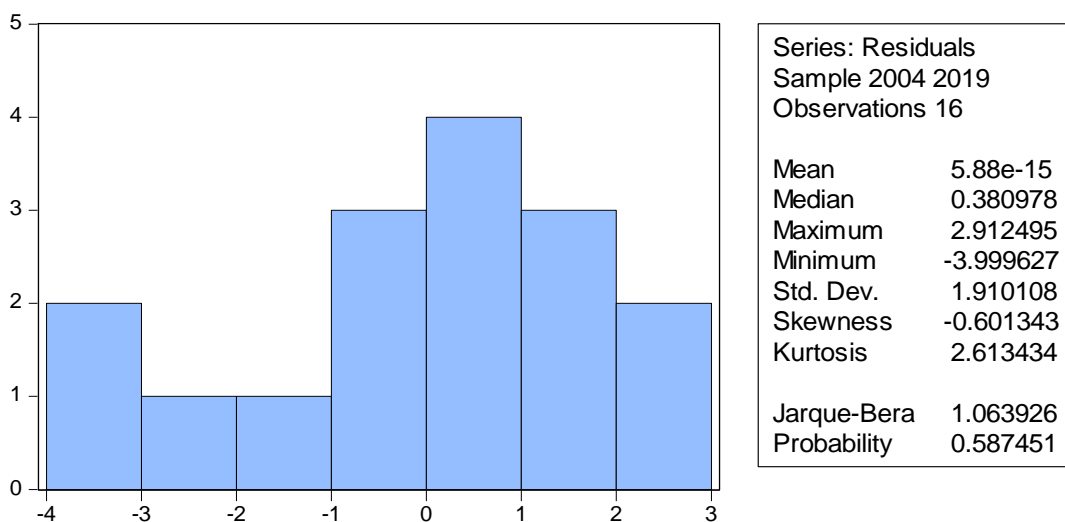
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui ada tidaknya indikasi gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Jika terjadi penyimpangan pada asumsi klasik maka model dalam penelitian dikatakan tidak valid.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual dari model persamaan apakah terdistribusi normal atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Jarque-Bera untuk mengetahui residual model regresi. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Grafik 4.1 Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,587451 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan normalitas pada model ECM.

4.4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey atau yang disebut uji *Langrange Multiplier* (LM test). Apabila probabilitas lebih kecil dari 5% maka terdapat gejala autokorelasi. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α 5% maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan *Eviews 9*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.609996	Prob. F(2,11)	0.5608
Obs*R-squared	1.597372	Prob. Chi-Square(2)	0.4499

Sumber: data diolah dengan evIEWS (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,4499 > 0,05$ yang berarti bahwa dalam model ECM tidak terdapat penyimpangan autokorelasi pada model ECM.

4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari residual sama atau tidak. Pada penelitian ini, untuk menguji gejala heteroskedastisitas digunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Apabila nilai *Probabilitas Obs*R-squared* lebih besar dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.525816	Prob. F(2,13)	0.1184
Obs*R-squared	4.477496	Prob. Chi-Square(2)	0.1066
Scaled explained SS	7.091152	Prob. Chi-Square(2)	0.0289

Sumber: data diolah dengan eviews (lampiran)

Berdasarkan pada **Tabel 4.6** dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Obs*R-squared* sebesar 0,1066 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.5 Error Correction Model (ECM)

4.5.1 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.98443	0.198843	351.9585	0.0000
PDRB	1.01E-07	7.16E-09	14.06052	0.0000
DUMMY	-13.68929	0.796049	-17.19653	0.0000
R-squared	0.966778	Mean dependent var		69.56375
Adjusted R-squared	0.961667	S.D. dependent var		2.150485
S.E. of regression	0.421037	Akaike info criterion		1.275170
Sum squared resid	2.304541	Schwarz criterion		1.420030
Log likelihood	-7.201358	Hannan-Quinn criter.		1.282588
F-statistic	189.1559	Durbin-Watson stat		0.909327
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil dari regresi jangka panjang pada **Tabel 4.7**, diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$IPM_t = 69.984 + 1.01E-07PDRB_t - 13.689Dummy_t + e_t \dots\dots\dots (4.1)$$

1) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel independen (pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (IPM). Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,9668 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel indeks pembangunan manusia sebesar 96,7 persen pada periode jangka panjang. Sedangkan sisanya sebesar 3,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

2) Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t statistik atau pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (indeks pembangunan manusia). Berikut adalah hasil uji t statistik:

Tabel 4.8 Pengujian secara Parsial Hubungan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	69.984	351.959	0.000
PDRB	1.01E-07	14.061	0.000
Dummy	-13.689	-17.197	0.000

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan **Tabel 4.8** dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dalam hubungan jangka panjang. Hal ini disebabkan nilai absolut t-hitung pertumbuhan ekonomi yaitu 14,061 lebih besar dari nilai t-tabel ($df = 14, \alpha = 5\%$) yaitu 1,761.

4.5.2 Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.363227	0.099356	3.655834	0.0038
D(PDRB)	4.52E-08	1.85E-08	2.438688	0.0329
D(DUMMY)	-10.46541	1.271454	-8.231063	0.0000
RES(-1)	-0.380157	0.154615	-2.458739	0.0317
R-squared	0.993249	Mean dependent var		0.077333
Adjusted R-squared	0.991407	S.D. dependent var		1.986794
S.E. of regression	0.184168	Akaike info criterion		-0.322764
Sum squared resid	0.373094	Schwarz criterion		-0.133950
Log likelihood	6.420728	Hannan-Quinn criter.		-0.324775
F-statistic	539.4415	Durbin-Watson stat		2.153292
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil dari regresi jangka pendek pada tabel di atas, diperoleh persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$D(IPM)_t = 0.363 + 4.52E-08D(PDRB)_t - 10.465D(Dummy)_t - 0.380EC_t + e_t \dots(4.2)$$

Dari persamaan (4.2) di atas dapat diketahui bahwa koefisien variabel EC_t sebesar 0,380157 atau 0,4 yang menunjukkan fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang, yang mana sekitar 40% proses penyesuaian terjadi pada tahun pertama dan 60% terjadi pada tahun selanjutnya, koefisien variabel PDRB bertanda positif dan signifikan

artinya dalam jangka pendek PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

1) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Analisis koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel yang digunakan dapat menjelaskan data secara aktual. Berdasarkan hasil estimasi regresi dalam jangka pendek diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,993. Artinya variabel pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,993 atau 99,3% dan sisanya sebesar 0,007 atau 0,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

2) Uji Parsial (t-Statistik)

Pengujian t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi (variabel independen) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (variabel dependen) dalam jangka pendek dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4.10 Pengujian Secara Parsial Hubungan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	0.363	3.656	0.004
D(PDRB)	4.52E-08	2.439	0.033
D(Dummy)	-10.466	-8.231	0.000
RES(-1)	-0.380	-2.459	0.032

Sumber: data diolah dengan eviews

Berdasarkan hasil uji t statistik dalam hubungan jangka pendek diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dimana nilai probabilitas value-nya sebesar 0,033 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (atau 0,05). Sehingga variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), diperoleh hasil bahwa dalam jangka panjang variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dengan koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000000101. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar Rp1.000.000 maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi sebesar 10,1% dalam jangka panjang.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hakim (2013) yang mana hasilnya adalah PDB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam jangka panjang.

Sedangkan dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dengan koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000000452. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar Rp1.000.000 maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di

Provinsi Jambi sebesar 4,52% dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hakim (2013) yang mana hasilnya adalah PDB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) yang mana hasil penelitiannya adalah variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara langsung dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan per kapita masyarakat meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Maka pembangunan manusia ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Putong (2010) bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan per kapita masyarakat juga akan naik sehingga mendorong meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel *dummy* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perubahan metode IPM. Hasil estimasi menunjukkan *dummy* dalam jangka panjang dan jangka pendek signifikan. Maka

dapat disimpulkan perubahan metode IPM memberikan pengaruh pada IPM yakni penurunan angka IPM. Meski perubahan metode IPM mengakibatkan angka IPM menjadi kecil, namun metode baru lebih mampu menggambarkan kondisi pembangunan manusia di lapangan. Indikator Angka Melek Huruf (AMH) yang sebelumnya digunakan dianggap belum mampu menggambarkan kondisi sebenarnya, sedangkan indikator Rata-rata Lama sekolah (RLS) sebagai pengganti indikator AMH dianggap lebih mampu dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Koefisien variabel ECT_t pada model ECM sebesar 0,380157 atau 0,4 yang menunjukkan fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang, yang mana sekitar 40% proses penyesuaian terjadi pada tahun pertama dan 60% terjadi pada tahun selanjutnya.

5.2 Implikasi dan Saran

Adapun implikasi dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan pembenahan pada daerah dengan ketimpangan pembangunan manusia melalui peningkatan kesadaran masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas agar dapat menekan ketimpangan antar kabupaten di Provinsi Jambi dan tercapainya kesejahteraan masyarakat yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian dan menambah periode penelitian. Serta pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis variasi metode atau alat analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2009*. No. Katalog 3102004.15
- Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2010*. No. Katalog 3102004.15
- Arifli, Azan Fajar. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2010-2015*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2018. Indeks Pembangunan Manusia. <https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2018/04/03/362/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-menurut-kabupaten-kota-2010-2018.html>. Diakses tanggal 7 Desember 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Indeks Pembangunan Manusia. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>. Diakses tanggal 29 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2019. Indeks Pembangunan Manusia. <https://jambi.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3> Diakses tanggal 7 Desember 2019.
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten /Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.- No.-
- Bhakti, Istiqomah, dan Suprpto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 18 No. 4
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Analisis Data Time Series: Untuk Penelitian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatimah, Nur, Siti. 2018. *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Jurnal Ekonomi. Vol.- No.-
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press
- Latuconsina, Zulfikar Mohamad Y. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Vol. 1 No. 2
- Melliana, Ayunanda dan Ismaini, Zain. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni. Vol. 2 No. 2
- Mirza, Sulistio, Denni. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.- No.-
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.
- Nordhaus dan Samuelson. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi 17. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Provinsi Jambi Dalam Angka 2018*. No. Katalog 1102001.15
- Provinsi Jambi Dalam Angka 2019*. No. Katalog 1102001.15
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics, Edisi 4: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Retnasari, Erna Dewi. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi. Vol. 03 No. 03
- Setiawan, Bhakti, dan Hakim, Abdul. 2013. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol. 09. No. 01
- Sri Budhi, dan Kurniawan P. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

- Todaro, Michael, P dan Stephen C, Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Vildzah, Nurul dan Said, Muhammad. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Miskin Asia dan Afrika*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 1 No. 2
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zakaria, Junaidin. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data PDRB dan IPM Provinsi Jambi
Tahun 2004-2019

Tahun	IPM	PDRB (Juta Rupiah)	Dummy
2004	70.1	11,953,885	0
2005	71	12,619,972	0
2006	71.3	13,363,621	0
2007	71.5	14,275,161	0
2008	71.99	15,297,771	0
2009	72.45	16,272,259	0
2010	65.39	90,618,400	1
2011	66.14	97,740,900	1
2012	66.94	104,615,100	1
2013	67.76	112,008,700	1
2014	68.24	119,991,445	1
2015	68.69	125,036,398	1
2016	69.62	130,501,132	1
2017	69.99	136,556,706	1
2018	70.65	142,995,279	1
2019	71.26	149,264,620	1

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif

	PDRB	IPM	DUMMY
Mean	80819460	69.56375	0.625000
Median	1.01E+08	70.04500	1.000000
Maximum	1.49E+08	72.45000	1.000000
Minimum	11953885	65.39000	0.000000
Std. Dev.	55598516	2.150485	0.500000
Skewness	-0.297532	-0.550970	-0.516398
Kurtosis	1.342501	2.140414	1.266667
Jarque-Bera	2.067604	1.302108	2.714074
Probability	0.355652	0.521496	0.257422
Sum	1.29E+09	1113.020	10.00000
Sum Sq. Dev.	4.64E+16	69.36878	3.750000
Observations	16	16	16

LAMPIRAN 3

Hasil *Unit Root Test* pada Tingkat *Level*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PDRB, IPM, DUMMY

Date: 08/03/20 Time: 08:49

Sample: 2004 2019

Exogenous variables: Individual effects

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 45

Cross-sections included: 3

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	3.13184	0.7921
PP - Choi Z-stat	0.61348	0.7302

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
PDRB	0.8418	1.0	15
IPM	0.3951	0.0	15
DUMMY	0.6281	1.0	15

LAMPIRAN 4

Hasil *Unit Root Test* pada Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PDRB, IPM, DUMMY

Date: 08/03/20 Time: 08:56

Sample: 2004 2019

Exogenous variables: Individual effects

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Total (balanced) observations: 42

Cross-sections included: 3

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	25.0539	0.0003
PP - Choi Z-stat	-3.74211	0.0001

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(PDRB)	0.0155	2.0	14
D(IPM)	0.0146	2.0	14
D(DUMMY)	0.0160	1.0	14

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RES has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.402214	0.0044
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 15

Residual variance (no correction)	0.056920
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.047800

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RES)

Method: Least Squares

Date: 08/03/20 Time: 09:11

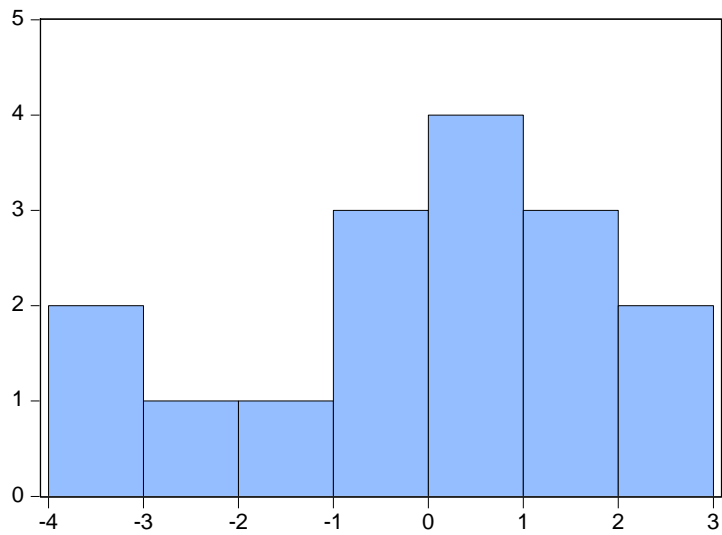
Sample (adjusted): 2005 2019

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.713529	0.168956	-4.223176	0.0010
C	0.071370	0.066173	1.078537	0.3004
R-squared	0.578404	Mean dependent var		0.068525
Adjusted R-squared	0.545974	S.D. dependent var		0.380333
S.E. of regression	0.256274	Akaike info criterion		0.238428
Sum squared resid	0.853793	Schwarz criterion		0.332834
Log likelihood	0.211793	Hannan-Quinn criter.		0.237422
F-statistic	17.83521	Durbin-Watson stat		1.879193
Prob(F-statistic)	0.000996			

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals
Sample 2004 2019
Observations 16

Mean 5.88e-15
Median 0.380978
Maximum 2.912495
Minimum -3.999627
Std. Dev. 1.910108
Skewness -0.601343
Kurtosis 2.613434

Jarque-Bera 1.063926
Probability 0.587451

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.609996	Prob. F(2,11)	0.5608
Obs*R-squared	1.597372	Prob. Chi-Square(2)	0.4499

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/03/20 Time: 14:22

Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010079	0.207368	0.048603	0.9621
PDRB	2.09E-09	8.36E-09	0.249506	0.8076
DUMMY	-0.287509	0.993123	-0.289500	0.7776
RESID(-1)	0.345800	0.313201	1.104084	0.2931
RESID(-2)	-0.039416	0.354255	-0.111264	0.9134
R-squared	0.099836	Mean dependent var		1.31E-15
Adjusted R-squared	-0.227497	S.D. dependent var		0.391964
S.E. of regression	0.434267	Akaike info criterion		1.419992
Sum squared resid	2.074465	Schwarz criterion		1.661426
Log likelihood	-6.359934	Hannan-Quinn criter.		1.432355
F-statistic	0.304998	Durbin-Watson stat		1.393560
Prob(F-statistic)	0.868657			

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.525816	Prob. F(2,13)	0.1184
Obs*R-squared	4.477496	Prob. Chi-Square(2)	0.1066
Scaled explained SS	7.091152	Prob. Chi-Square(2)	0.0289

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/03/20 Time: 14:29

Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.361515	0.140278	2.577141	0.0230
PDRB	-1.46E-10	5.05E-09	-0.028825	0.9774
DUMMY	-0.329145	0.561588	-0.586096	0.5678

R-squared	0.279843	Mean dependent var	0.144034
Adjusted R-squared	0.169050	S.D. dependent var	0.325845
S.E. of regression	0.297029	Akaike info criterion	0.577386
Sum squared resid	1.146940	Schwarz criterion	0.722246
Log likelihood	-1.619085	Hannan-Quinn criter.	0.584804
F-statistic	2.525816	Durbin-Watson stat	1.428983
Prob(F-statistic)	0.118379		

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/20 Time: 09:01
 Sample: 2004 2019
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.98443	0.198843	351.9585	0.0000
PDRB	1.01E-07	7.16E-09	14.06052	0.0000
DUMMY	-13.68929	0.796049	-17.19653	0.0000
R-squared	0.966778	Mean dependent var		69.56375
Adjusted R-squared	0.961667	S.D. dependent var		2.150485
S.E. of regression	0.421037	Akaike info criterion		1.275170
Sum squared resid	2.304541	Schwarz criterion		1.420030
Log likelihood	-7.201358	Hannan-Quinn criter.		1.282588
F-statistic	189.1559	Durbin-Watson stat		0.909327
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(IPM)

Method: Least Squares

Date: 08/03/20 Time: 09:18

Sample (adjusted): 2005 2019

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.363227	0.099356	3.655834	0.0038
D(PDRB)	4.52E-08	1.85E-08	2.438688	0.0329
D(DUMMY)	-10.46541	1.271454	-8.231063	0.0000
RES(-1)	-0.380157	0.154615	-2.458739	0.0317
R-squared	0.993249	Mean dependent var		0.077333
Adjusted R-squared	0.991407	S.D. dependent var		1.986794
S.E. of regression	0.184168	Akaike info criterion		-0.322764
Sum squared resid	0.373094	Schwarz criterion		-0.133950
Log likelihood	6.420728	Hannan-Quinn criter.		-0.324775
F-statistic	539.4415	Durbin-Watson stat		2.153292
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 11

Titik Presentase Distribusi t (df = 1-40)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

RIWAYAT HIDUP



Ulfa Maysarah dilahirkan dari seorang ibu bernama Kaminah dan ayah bernama Sola pada tanggal 09 September 1998 di Bandar Jaya. Penulis merupakan anak terakhir dari 11 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 188 Bandar Jaya dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur dan lulus pada tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dan lulus tahun 2016, pada tahun yang sama penulis diterima di Universitas Jambi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) program studi Pendidikan Ekonomi.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi penulis telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti. Penulis juga menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dengan menyusun tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2004-2019 Menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM)” dan telah diujikan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 03 November 2020.